

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Nurrita (2018, hlm.172) Mengemukakan Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang membantu guru memperoleh wawasan tentang siswanya. Dengan berbagai jenis media pembelajaran, guru dapat menggunakannya sebagai sumber untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Sedangkan Umar dalam Kuswanto dan Radiansah (2018, hlm.16) menyatakan media pembelajaran merupakan alat, metodik dan Teknik yang digunakan sebagai mediator komunikasi antara guru dan siswa untuk membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses belajar mengajar disekolah. Kurniawan, Wiharna dan Permana (2017, hlm.158) mengungkapkan pendapat serupa, Media Pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik.

Media pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan dalam pembelajaran. Munadi dalam Sumardi, Sahputra dan Hidayah (2021, hlm.30) Menyatakan Pengertian media pembelajaran diartikan sebagai alat yang mampu menyampaikan pesan dari sumber secara terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dimana penerima dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sanjaya dalam Aghni

(2018, hlm.99) bahwa definisi media sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, Media adalah perantara berupa orang, bahan atau peristiwa yang membantu siswa menciptakan kondisi yang membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Maka dapat dikatakan media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai mediator/perantara komunikasi antara guru dan siswa untuk membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses belajar mengajar disekolah. Hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Rusman dalam Alaby (2020, hlm. 281) mengemukakan ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual, yaitu media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri dari media yang di proyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak;
- 2) Media Audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contohnya kaset suara dan program radio;
- 3) Media Audio-visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contohnya yaitu program video, televisi, dan program slide suara (*sound slide*);
- 4) Kelompok media penyaji, media ini sebagaimana diungkapkan Donald T.Tosti dan John R.Ball dikelompokkan kedalam tujuh jenis yaitu:
  - a. kelompok kesatu; grafis, bahan cetak, dan gambar diam;
  - b. kelompok kedua; media proyeksi diam;

- c. kelompok ketiga; media audio;
  - d. kelompok keempat; media audio;
  - e. kelompok kelima; media gambar hidup/film;
  - f. kelompok keenam; media televisi;
  - g. kelompok ketujuh; multimedia.
- 5) Media Objek dan media interaktif berbasis komputer. Media objek adalah media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya dan lain sebagainya.

Aghni (2018, hlm.99) Mengemukakan bahwa pemilihan jenis media sering kali dipengaruhi oleh keahlian guru dalam menggunakan media. Apabila guru mempunyai keterbatasan menggunakan jenis media tertentu akan membuat guru menghindari jenis media tersebut. Sedangkan menurut Abidin (2016, hlm.11) setiap jenis media memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Jika sifat masing-masing media tersebut dihubungkan dengan komponen pembelajaran, maka akan memberikan hasil yang berbeda. Falahudin (2014, hlm.116) Berpendapat ada berbagai jenis media untuk dipilih, dikembangkan dan digunakan, tergantung pada waktu, anggaran dan tujuan pembelajaran yang anda inginkan.

Selanjutnya Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013, hlm. 39) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu: a) media cetakan, b) media pajang, c) overhead *transparacies*, d) rekaman *audiotape*, e) seri *slide*, dan *filmstrips*, f) penyajian *multi-image*, g) rekaman video dan film hidup, h) computer.

Maka dapat disimpulkan bahwa Jenis media pembelajaran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Jika sifat masing-masing media tersebut dihubungkan dengan komponen pembelajaran, maka akan memberikan hasil yang berbeda dan pemilihan jenis media sering kali dipengaruhi oleh keahlian guru dalam menggunakan media.

### c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (peserta didik/guru) ke penerima (peserta didik/guru). Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara terarah. Selain itu, media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. Sanjaya dalam Aghni (2018, hlm.100) menguraikan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran;
- 2) Fungsi afektif, bisa terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar;
- 3) Fungsi kognitif, terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar;
- 4) Fungsi kompensatoris, berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media Pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran sebab guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Menurut Sanjaya dalam Nurrita (2018, hlm.176) ada beberapa Fungsi dari penggunaan media pembelajaran:

#### 1) Fungsi Komunikatif

Media Pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Pastikan anda tidak memiliki masalah dalam mengomunikasikan Bahasa lisan

anda atau kesalahpahaman saat mengomunikasikan pesan tersebut.

## 2) Fungsi Motivasi

Media Pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar. Pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur seni, tetapi juga memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar;

## 3) Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna, karena pembelajaran tidak hanya dapat menambah penambahan informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis dan desain siswa;

## 4) Fungsi Penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan;

## 5) Fungsi Individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa makan media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Levie dan Lentz dalam Arsyad (2013, hlm.20) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

### 1) Fungsi Atensi;

Fungsi Atensi menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat fokus pada isi pelajaran dalam kaitannya dengan makna visual yang ditampilkan dan teks yang menyertai topik. Biasanya di awal pelajaran, mereka tidak memperhatikannya karena siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran atau topiknya adalah salah satu pelajaran yang tidak mereka sukai.

2) Fungsi Afektif:

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

3) Fungsi Kognitif;

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013, hlm. 25) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan;
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus;
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif);
- 4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat;

- 5) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.;
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu;
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan;
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Adapun Rusman dalam Lestari (2020, hlm.39) mengungkapkan media pembelajaran sebagai alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para siswa. Fungsi media di dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran yaitu :

1. Mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal;
2. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus;
3. Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan;
4. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

#### d. **Pemilihan Media Pembelajaran**

Sebelum memilih media Pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa kriteria yang harus di perhatikan oleh guru. Sehingga pemilihan media pembelajaran tersebut ialah yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Sadiman dalam Nurrita (2018, hlm.181) Mengemukakan bahwa untuk membuat media pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru, sehingga dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik;
- 2) Merumuskan tujuan instruksional;
- 3) Merumuskan butir-butir materi;
- 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan;
- 5) Menulis naskah media;
- 6) Mengadakan tes dan revisi;

Wahyuni (2016) Menyatakan Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu untuk mempermudah dalam mendapatkan suatu informasi serta meningkatkan semangat belajar. Sehingga media ini dapat mewujudkan tujuan pendidik untuk melakukan pembelajaran secara efektif.

Miarso dalam Mahnun (2021, hlm.29) Menyebutkan bahwa hal utama yang harus dilakukan pendidik dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, menyesuaikan dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta ciri khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Ciri tersebut adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.

Rusman, dkk. (2015, hlm. 178) yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya adalah:



- 1) Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang akan dipelajari. Aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran;
- 2) Mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaannya dikuasai guru, ada di sekolah, mudah penggunaannya tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa;
- 3) Mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh dalam PBM;
- 4) Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan umpan dari efektifitas dan efisisensi media pembelajaran.

Adapun Menurut Rahma (2019, hlm.93) pemilihan Media Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa serta media pembelajaran yang kita pilih. Pemilihan media yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Pemilihan Media Pembelajaran harus memperhatikan ketersediaan fasilitas dan dana yang tersedia agar interaksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik;
2. Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang akan dipelajari. Aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah tujuan

pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran;

3. Penggunaan media audi visual harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Pemilihan Media Pembelajaran harus memperhatikan ketersediaan.

## 2. Media Audio visual

### a. Pengertian Media Audio visual

Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang disajikan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad dalam Ananda, (2016) yang mengemukakan media audio visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif, visualitatif (dapat di dengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Hal serupa juga dikemukakan oleh Saparati dalam Sulfemi dan Nurhasanah (2018) yang memaparkan media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, meliputi media *auditif* dan visual. Selanjutnya Andyani, Saddhono dan Mujiyanto (2016) berpendapat Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media tersebut.

Kemudian menurut Chotimah, dkk (2017) Media merupakan salah satu komponen sumber/belajar sistem pendidikan yang berupa bahan ajar. Hal ini tercantum dalam Kawasan Teknologi Pendidikan/*Instructional*. Paradigma tahun 1994 media video termasuk dalam *audiovisual technologies*. Media video yaitu media audio-visual atau jenis media pandang-dengar yang memperlihatkan informasi dalam bentuk *moving image* (citra bergerak). Media audio visual mempunyai

kemampuan untuk memperluas wawasan pengetahuan publik dengan menyatukan informasi, pengetahuan baru dan pengalaman yang sulit diperoleh publik secara langsung. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran akan dapat menimbulkan munculnya reaksi-reaksi tertentu dari yang melihatnya seperti yang diharapkan. Sementara Sanjaya dalam Yusup, dkk. (2016) menyebutkan Media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan dilihat oleh berbagai jenis media. Contohnya yaitu *slide* suara, berbagai ukuran film, rekaman video dan lainnya. Penerapan media audio visual pada pembelajaran dinilai sangat optimal karena meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa serta dapat memperjelas materi yang disampaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar untuk meningkatkan kemampuan dalam memperluas wawasan pengetahuan publik dengan menyatukan informasi, pengetahuan baru dan pengalaman yang sulit diperoleh publik secara langsung.

#### **b. Langkah-langkah menggunakan Media Audio visual**

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Menurut Usman dalam Tanjung (2021, hlm.64) Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan guru;
- 2) Langkah mempersiapkan kelas;
- 3) Langkah penyajian;
- 4) Aktivitas lanjutan.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bisa dilakukan dengan langkah-langkah persiapan guru, mempersiapkan kelas, langkah penyajian film (materi) dan mengadakan aktivitas lanjutan (tanya jawab).

Hamalik dalam Karlina (2017, hlm.31) Memaparkan Langkah-langkah penggunaan audio visual yaitu:

- 1) Kelas harus didorong untuk secara aktif mendengarkan dan menonton rekaman;
- 2) Siapkan kelas agar dapat mendengarkan dan melihat dengan baik;
- 3) Penguasaan Teknik penggunaan rekaman dalam berbagai pelajaran;
- 4) Guru sudah mengenal dan memahami isi rekaman;
- 5) Guru memainkan rekaman, mendiskusikan tentang rekaman dalam ruangan, memutar kembali bagian-bagian rekaman yang sekiranya dianggap penting;
- 6) Setelah kelas mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya perlu diatur. Guru mengadakan diskusi dalam kelas. Kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis rekaman.

Utami (2013, hlm.03) menyatakan Langkah-langkah pembelajaran langsung dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa;
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan;
- 3) Membimbing pelatihan;
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; dan
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Fitria (2014, hlm.61) memaparkan langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan laptop, *sound*, kabel dan video yang akan ditayangkan;
- 2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman;

- 3) Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran;
- 4) Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video.

Sedangkan Mahnun (2012, hlm.32) menyatakan dalam mengimplementasikan langkah-langkah pemilihan media terdapat 3 faktor yang perlu diantisipasi mencakup kemampuan pengajar, perilaku inovatif pengajar dan ketersediaan wahana dan prasarana.

Maka dapat disimpulkan sintaks dalam langkah-langkah diatas yaitu:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilakukan dengan persiapan guru;
2. Mempersiapkan kelas, Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik;
3. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan menyajikan materi dan mengadakan aktivitas lanjutan seperti diskusi agar materi dapat sampai kepada peserta didik.

### **c. Karakteristik Media Audio Visual**

Suprianto (2019) menyatakan Penggunaan media audio visual bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dapat disampaikan oleh guru kepada siswa. Media audio visual mampu menyesuaikan kecepatan dan kemampuan belajar siswa. Siswa yang lambat mampu mengulangi materi pembelajaran melalui media audio maupun media visual yang telah diberikan oleh guru, atau mencari sumber lain yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan menangkap informasi lebih cepat, siswa mampu melanjutkan belajarnya sesuai dengan kemampuannya.

Karakteristik pada media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual. Hal ini disampaikan oleh Djamarah dalam

Purwono, dkk (2014) sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran. Media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi;
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian;
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar;
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai;
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan);
6. Dengan menggunakan media audio-visual, pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

Selanjutnya, menurut Djamarah dan Zain dalam Purwono, dkk (2014) media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu:

1. Audio-visual diam, ialah media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*);
2. Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media tersebut pada umumnya dipakai untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan Pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Hernawan dalam Nugraheni (2017, hlm.123) menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya yaitu:

1. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat;
2. Media audio adalah media yang hanya dapat di dengar;
3. Media audio visual adalah kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Adapun menurut Abidin (2016, hlm.11) Setiap jenis media memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Jika dihubungkan karakteristik setiap media tersebut terhadap

komponen pembelajaran akan mendapatkan konsekuensi yang berbeda. Misalnya ketika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran media tertentu, tujuan kognitif dapat dicapai secara efisien dan efektif tetapi media khusus lainnya tidak. Demikian pula untuk tujuan emosional dan psikomotorik, ada beberapa media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, efisien dan ada pula yang tidak. Oleh karena itu, sebagai seorang teknolog Pendidikan perlu memahami sepenuhnya sifat dan karakteristik dari masing-masing media tersebut. Hal ini memastikan bahwa media pemilihan tersebut benar-benar merespon apa yang akan dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media audio visual yaitu:

1. Mempunyai unsur suara dan unsur gambar;
2. Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya;
3. Dengan menggunakan media audio-visual, pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

##### **A. Kelebihan Media Audio visual**

Media Audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, hal ini dijelaskan oleh Andyani, dkk (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya;
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu;
- c. Penggambarannya bersifat tiga dimensional;
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni;
- e. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya;

- f. Jika film dan video tersebut berwarna bisa dapat menambah realita objek yang diperagakan;
- g. Bisa menggambarkan teori sains dan animasi.

Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2012) mengenai keuntungan menggunakan media audio visual, yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung, akan tetapi memungkinkan kegiatan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar, dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

Sementara itu Purwono, dkk. (2014) menyebutkan bahwa media audio visual mempunyai beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan);
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas gambar, film, bingkai, film atau model;
- c. Media audio visual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.

Nomleni dan Manu (2018) menyebutkan bahwa beberapa kelebihan media audio visual adalah menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara nyata sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar yang bersifat audio visual, maka memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menjadi pemacu atau motivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan Teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang



dipelajari pembelajar. Selanjutnya, menurut Suprianto (2019) menguraikan kelebihan media audiovisual (*video*) antara lain :

- a. Memberikan pesan yang bisa diterima secara lebih merata oleh peserta didik;
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses;
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu;
- d. Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan;
- e. Memberikan kesan yang mendalam; yang bisa mempengaruhi sikap siswa. Media tersebut diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, memperjelas materi yang disampaikan, dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penggunaan media audio visual ini berguna untuk membantu siswa dalam memahami konteks permasalahan, jika dibandingkan dengan permasalahan yang hanya disajikan dalam bentuk teks. Penggunaan media audio visual mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Memberi pengalaman belajar yang sulit dipelajari secara langsung;
- b. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga tidak membosankan;
- c. Dapat dijadikan sebagai media belajar mandiri.

Selanjutnya menurut Fitria (2014) kelebihan media audio visual meliputi :

- a. Dapat digunakan untuk klasikal;
- b. Dapat digunakan seketika;
- c. Digunakan secara berulang;
- d. Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara ke dalam kelas;
- e. Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya;
- f. Dapat menyajikan objek secara detail;

- g. Tidak memerlukan ruang gelap;
- h. Dapat di perlambat dan dipercepat;
- i. Menyajikan gambar dan suara.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan kelebihan dari penggunaan media audio visual yaitu:

1. Memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari langsung;
2. Dapat menambah motivasi gairah belajar untuk membantu siswa dalam memahami konteks permasalahan dan diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar;
3. Memperjelas materi yang disampaikan dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

#### **B. Kekurangan Media Audio visual**

Selain memiliki kelebihan, media audio visual juga mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan media audio visual gerak/film yang dikemukakan oleh Andyani, Saddhono dan Mujiyanto (2016) yaitu:

- a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran dapat mengganggu konsentrasi audiens;
- b. Audiens tidak akan bisa mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat;
- c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan;
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

Nomleni dan Manu (2018) mengungkapkan kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Penggandaannya memerlukan biaya mahal;
- b. Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat;

- c. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi kesempatan untuk terjadinya umpan balik;
- d. Mudah tergoda untuk menayangkan kaset CD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar menjadi terganggu.

Arsyad dalam jurnal Nugraheni (2017, hlm.124) menyatakan kelemahan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak;
- b. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut;
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali di rancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Fitria (2014) kelemahan media video yaitu:

- a. sukar untuk dapat di revisi;
- b. relative mahal;
- c. memerlukan keahlian khusus;
- d. peralatan harus lengkap.

Adapun menurut Ernanda dan Yusra (2019, hlm.109) Kelemahan media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi, bukan proses mengembangkannya. Hal lainnya adalah penciptaan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran masih sangat sedikit (kurang), terutama di negara kita. Hal ini dikarenakan media audio visual tersebut masih tergolong mahal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahlio di atas maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan media audio visual yaitu:

1. Dalam pelaksanaannya memerlukan keahlian khusus;
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama;
3. Biaya yang relatif mahal;

4. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut;

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Kemampuan intelektual merupakan salah satu penentu keberhasilan seorang siswa dalam mencapai hasil. Untuk mengetahui apakah seseorang telah berhasil dalam belajar, perlu dilakukan penilaian. Tujuannya untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai siswa dalam menempuh Pendidikan dan pembelajaran. Nurrita (2018, hlm.175) Menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran individu dari orang-orang yang secara aktif dan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Bloom dalam Sudjana dalam Friskilia S dan Winata (2018, hlm.38) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur, berupa ujian yang dijadwalkan baik ujian tertulis maupun ujian tingkah laku. Hasil belajar di definisikan sebagai derajat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah dan dinyatakan sebagai skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah mata pelajaran tertentu.

Rusman (2015, hlm.67) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat di artikan juga hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya Nabillah dan Abadi (2019, hlm.60) Menyebutkan Hasil belajar adalah suatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar sebab kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar mencakup semua bidang psikologi. Hal ini terjadi sebagai akibat atau akibat dari pengalaman siswa dan proses belajar di kelas juga di sekolah. Ariesta dan Kusumayati

(2018, hlm.26) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari suatu proses pembelajaran menggunakan alat ukur berupa tes.

## **b. Tipe Hasil Belajar**

Hasil belajar di golongan menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **1. Tipe Hasil Belajar Kognitif**

Menurut Benyamin Bloom dalam Panggabean dan Sumardi (2018, hlm.92) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- 1) Mengingat, yaitu proses memperoleh pengetahuan yang diperlukan dari memori jangka Panjang. Proses kognitif yang termasuk dalam kategori memori adalah mengenali dan mengingat kembali;
- 2) Memahami, yaitu membangun makna materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru. proses-proses kognitif yang termasuk memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan;
- 3) Mengaplikasikan, berarti menggunakan atau menerapkan prosedur tertentu, mengajukan pertanyaan latihan dan selesaikan masalah;
- 4) Mengannalisis, ini melibatkan proses memecah bahan menjadi komponen-komponennya dan menentukan hubungan antara masing-masing bagian dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan;
- 5) Mengevaluasi, Diartikan sebagai membuat keputusan bedasarkan kriteria dan standar. Kategori mengevaluasi

mencakup proses-proses kognitif memeriksa dan mengkritik;

- 6) Mencipta, ini melibatkan proses menempatkan elemen dalam keseluruhan yang koheren dan fungsional.

## 2. Tipe Hasil Belajar Afektif

Tipe hasil belajar afektif bagi siswa yang melakukan berbagai tindakan seperti perhatian terhadap kelas, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas, Ranah afektif menurut Amaliah, Fadhil dan Narulita (2018, hlm.122) terdiri dari:

- 1) Penerimaan (*receiving/attending*);
- 2) Sambutan (*responding*);
- 3) Penilaian (*valuing*);
- 4) Pengorganisasian (*organization*);
- 5) Karakterisasi (*characterization*).

## 3. Tipe Hasil belajar psikomotorik

Sudjana dalam Hutapea (2019, hlm.156) mengemukakan tipe hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini adalah tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak pada kecenderungan-kecenderungan siswa untuk berperilaku. Tipe psikomotorik memiliki lima tahap perkembangan, kelima tersebut yaitu:

- 1) Tahap menirukan;

Ketika perilaku yang dapat diamati pada tingkat ini diterapkan pada siswa, siswa mulai meniru perilaku itu hingga ke tingkat sistem otot dan dipandu oleh implus jantung;

2) Tahap manipulasi;

Pada tahap ini, siswa dapat menunjukkan tindakan seperti yang diajarkan dan tindakan yang juga tidak hanya seperti yang diamati.

3) Tahap keseksamaan;

Tahap ini terdiri dari kemampuan untuk menunjukkan kemampuan meningkatkan peningkatan reproduksi kegiatan tertentu dengan kemampuan untuk menunjukkan keterampilan siswa.

4) Tahap artikulasi;

Tahapan ini memiliki unsur utama, singkatnya, siswa mampu mengoordinasikan serangkaian tindakan dengan menetapkan urutan yang benar antara berbagai tindakan.

5) Tahap naturalisasi;

Ketika siswa mampu secara alami melakukan suatu tindakan atau serangkaian tindakan, mereka mencapai kemampuan tertinggi mereka untuk melakukan dan menunjukkan bahwa tindakan itu dilakukan dengan konsumsi energi yang minimal.

Sejalan dengan Arikunto dalam Hartati (2015, hlm.226) membagi 3 tipe hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Selanjutnya menurut Bloom dan Sudjana dalam Yatiman (2012, hlm.107) mengemukakan bahwa tipe hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Tipe Hasil Belajar Kognitif;

Jenis Hasil belajar ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Dengan kata lain, pengetahuan, ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- a. Tipe hasil belajar pengetahuan (*knowledge*);
- b. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehensive*);
- c. Tipe hasil belajar analisis;
- d. Tipe belajar evaluasi.

2) Tipe Hasil belajar Afektif;

Jenis Hasil belajar ini berkaitan dengan sikap. Ada beberapa tingkat bidang emosi dan jenis hasil belajar, level dasar hingga level kompleks.

3) Tipe Hasil Belajar Psikomotorik

Tipe hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan (*skill*) dan kompetensi bertindak individu.

Ketiga tipe hasil belajar tersebut menjadi objek evaluasi hasil belajar. Dari ketiga jenis hasil belajar tersebut hasil belajar kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kompetensi para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe hasil belajar dalam proses belajar mengajar meliputi:

1. Membutuhkan pengukuran ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat melihat nilai yang didapat oleh siswa tersebut;
2. Ketiga ranah tersebut juga sangat penting untuk diketahui dalam proses belajar mengajar, fungsinya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan apa yang telah didapat dalam proses pembelajaran.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abdurrahman dalam Nabillah dan Abadi (2019, hlm.661) menyebutkan bahwa salah satu pernyataan bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah tindakannya. Perubahan itu bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Pendidikan dan pembelajaran memiliki nilai dan interaksi



edukatif, namun kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan, sehingga interaksi tersebut memiliki nilai edukatif. Eom dalam Yanuarti dan Sobandi (2016, hlm.12) Faktor-faktor dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, antara lain umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan fasilitasi guru sebagai potensi penentu keberhasilan belajar.

Adapun belajar ialah suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Wahyuni dalam Nabillah dan Abadi (2019, hlm.661) faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor fisiologis, ialah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu;
  - b. Faktor Psikologis, merupakan keadaan psikologis seseorang yang bisa mempengaruhi proses hasil belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksternal
  - a. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, sosial, masyarakat dan keluarga;
  - b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Hal ini sejalan dengan Baharuddin dan Sudjana dalam Yastuti dan Surwatno (2017, hlm.22) Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang ada pada diri siswa (internal) dan faktor yang berada di luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat dan faktor eksternal meliputi guru, kurikulum, lingkungan, media, model pembelajaran. Selanjutnya Kurniawan, Wiharna dan Permana (2017, hlm.159) juga berpendapat bahwa Faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern, Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal yang mencakup suatu perubahan bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

#### **d. Upaya Guru meningkatkan hasil belajar siswa**

Guru berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Suprihatin (2015, hlm.78) Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Selanjutnya menurut Yastuti dan Surwatno (2017, hlm.22) dalam konteks pembelajaran dikelas, peran guru sebagai motivator merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru-siswa mempengaruhi kinerja akademik aksi bersama siswa. Hubungan yang kooperatif dan positif antara guru dan siswa pada akhirnya mendorong siswa untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Rambe (2018, hlm.99) Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru menorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam sisi pembelajaran yaitu guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya. Sedangkan menurut Sofyatinigrum dkk (2019, hlm56) Guru hendaknya melakukan penilaian dan umpan balik terhadap proses pembelajaran pada kelas, sehingga guru bisa mengarahkan siswanya lebih baik lagi dan guru dapat menciptakan perencanaan pembelajaran ke depan secara lebih efektif.

Sulfemi dan Nurhasanah (2018, hlm.157) Guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu:

- 1) Motivasi yang kuat sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik sebelum melakukan pembelajaran;
- 2) Suasana belajar yang aktif di dalam kelas akan memotivasi peserta didik dalam belajar;
- 3) Penggunaan metode demonstrasi serta menggunakan audio visual dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami konsep materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa, selain itu peran guru sebagai motivator merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru-siswa mempengaruhi kinerja akademik aksi bersama siswa Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar

#### **4. Indikator Hasil Belajar**

Purbiyanto dan Rustiana (2018, hlm.347) Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Selanjutnya menurut Muzaffar (2017, hlm.214-215) Dalam realitanya, perumusan indikator hasil belajar yang tepat sering sekali memberikan tantangan yang tidak mudah dan menuntut kemampuan berpikir yang tinggi, terutama berpikir abstrak, dari guru yang mengembangkannya. Widyaningtyas dalam Ulya dan Rahayu (2021, hlm.263-264) mengemukakan Indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan proses berpikir matematis meliputi mengamati, mengklasifikasi, menginterpretasi, memprediksi, menerapkan dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan Sojanah dan Kencana (2021, hlm.215) Lembaga Pendidikan khususnya sekolah pada umumnya menjadikan hasil belajar sebagai suatu indikator yang dipakai untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* dalam Nabillah dan Abadi (2019, hlm.60) membagi tujuan Pendidikan dalam 3 ranah, yakni kognitif,

afektif, psikomotorik. Pengembangan dari masing-masing ranah dikembangkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 1. Jenis dan Indikator Hasil Belajar**

No	Ranah	Indikator
1.	<p>Ranah Kognitif</p> <p>a. Ingatan, pengetahuan (<i>knowledge</i>)</p> <p>b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)</p> <p>c. Penerapan (<i>application</i>)</p> <p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p> <p>e. Menciptakan, membangun (<i>synthesis</i>)</p>	<p>1.1 Dapat menyebutkan</p> <p>1.2 Dapat menunjukan kembali</p> <p>2.1 Dapat menjelaskan</p> <p>2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri</p> <p>3.1 Dapat memberikan contoh</p> <p>3.2 Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>4.1 Dapat menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilah</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat Menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>

	f. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat Menyimpulkan
2.	Ranah afektif a. Penerimaan ( <i>receiving</i> )  b. Sambutan    c. Sikap menghargai ( <i>internalisasi</i> )   d. Pendalaman ( <i>internalisasi</i> )   e. Penghayatan ( <i>karakterisasi</i> )	1.1 Menunjukkan Sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak  2.1 Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 kesediaan memanfaatkan  3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi  4.1 Mengakui dan meyakini 4.2 Mengingkari  5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

3.	<p>Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekpresi verbal dan non verbal</p>	<p>1.1 kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.</p> <p>2.1 kefasihan melafalkan/mengucapkan</p> <p>2.2 kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani</p>
----	---	--

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan suatu alat ukur efektivitas dan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Indikator hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga aspek, diantaranya adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perubahan perilaku), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

## B. Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Rafni Fajriati, (2017) Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Darussalam-Banda Aceh. Dengan judul penelitian “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar untuk meningkatkan Siswa dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di kelas V Min Bilui Aceh Besar”. Tujuan dan masalah yang dilakukannya penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan Penggunaan media audio visual

mengesankan dan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga mendapatkan persentase tertinggi yaitu 173,30%. Adapun untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada taraf kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan  $df = 39$  diperoleh  $t_{tabel} t_{0.95(39)} = 1.684$  dan  $t_{hitung} = 1,83$ . Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $1,83 \geq 1.684$ . dapat disimpulkan terdapat pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam subtema perubahan lingkungan di Min Bilui Aceh Besar.

2. Anis Fitri handayani, (2017) Universitas Lampung Bandar Lampung, dengan judul Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa untuk meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SD Negeri Ratna Chaton. Tujuan dan masalah yang dilakukannya penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar untuk peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil pengujian Hipotesis menggunakan rumus *T-Test Pooled Varians* Diperoleh data *thitung* sebesar 3,245 sedangkan *ttabel* sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ( $3,245 > 2,000$ ) berarti  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton.
3. Muhammad Fatrur Rozi, (2021) Institut Agama Islam, dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan dan masalah yang dilakukannya penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menggunakan hitungan

statistik parametric yang sudah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Hal tersebut terlihat pada hasil Post-test siswa dari aspek kognitif setelah diberi perlakuan dengan nilai thitung = 16.318 > ttabel = 2.119 yang berarti hipotesis (Ha) penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah.

4. Widia Budiarti, (2017) Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTS MA'ARUF NU 7 PURBOLINGGO Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan dan masalah yang dilakukannya penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual pada penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian Diperoleh harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada db = 4 yaitu 13,73 sedangkan harga chi kuadrat tabel taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13, 277, dengan demikian harga chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel pada tara signifikan 5% dan tara signifikan 1% maka Ho ditolak. Demikian Ha yang penulis ajukan yaitu “ Ada Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo” diterima.
5. Nur Farida (2017) Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV di SD Dharma Karya UT. Tujuan dan masalah yang dilakukannya penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual, penelitian ini



menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian dapat dilihat dari rata-rata posttest siswa kelas eksperimen yaitu 85,32 sedangkan untuk rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 71,61 perbedaan ini diperkuat berdasarkan hasil uji “t” diperoleh nilai thitung sebesar 1,282 dan ttabel sebesar 2,000 hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai thitung berada di daerah penerimaan H1 yaitu thitung > ttabel atau  $1.282 > 2,000$ .

### **C. Kerangka Pemikiran**

Sekarang dalam Pasolong (2012, hlm.83) mengungkapkan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada dasarnya kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Sedangkan menurut Kerangka pemikiran merupakan sebuah gambaran konsep yang didalamnya mengidentifikasi antara hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Kerangka pemikiran ini lebih baik dibuat dalam bentuk diagram agar mempermudah untuk memahami data dari variabel yang diteliti pada tahapan selanjutnya (Hardani, dkk., 2020, hlm.329).

Kerangka pemikiran merupakan garis berfikir yang dipakai sebagai pola pikir yang melatar belakangi penelitian tersebut (Viandina, 2017). Sejalan dengan pendapat Anwar (2013) bahwa suatu perencanaan merupakan prosedur penyusunan secara terstruktur mengenai kegiatan yang akan dilakukan, fungsinya adalah untuk menanggulangi masalah yang dihadapi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Rahsel (2016) kerangka pemikiran berfungsi sebagai pola pikir dan pondasi awal dalam merumuskan hipotesis yang telah ditetapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

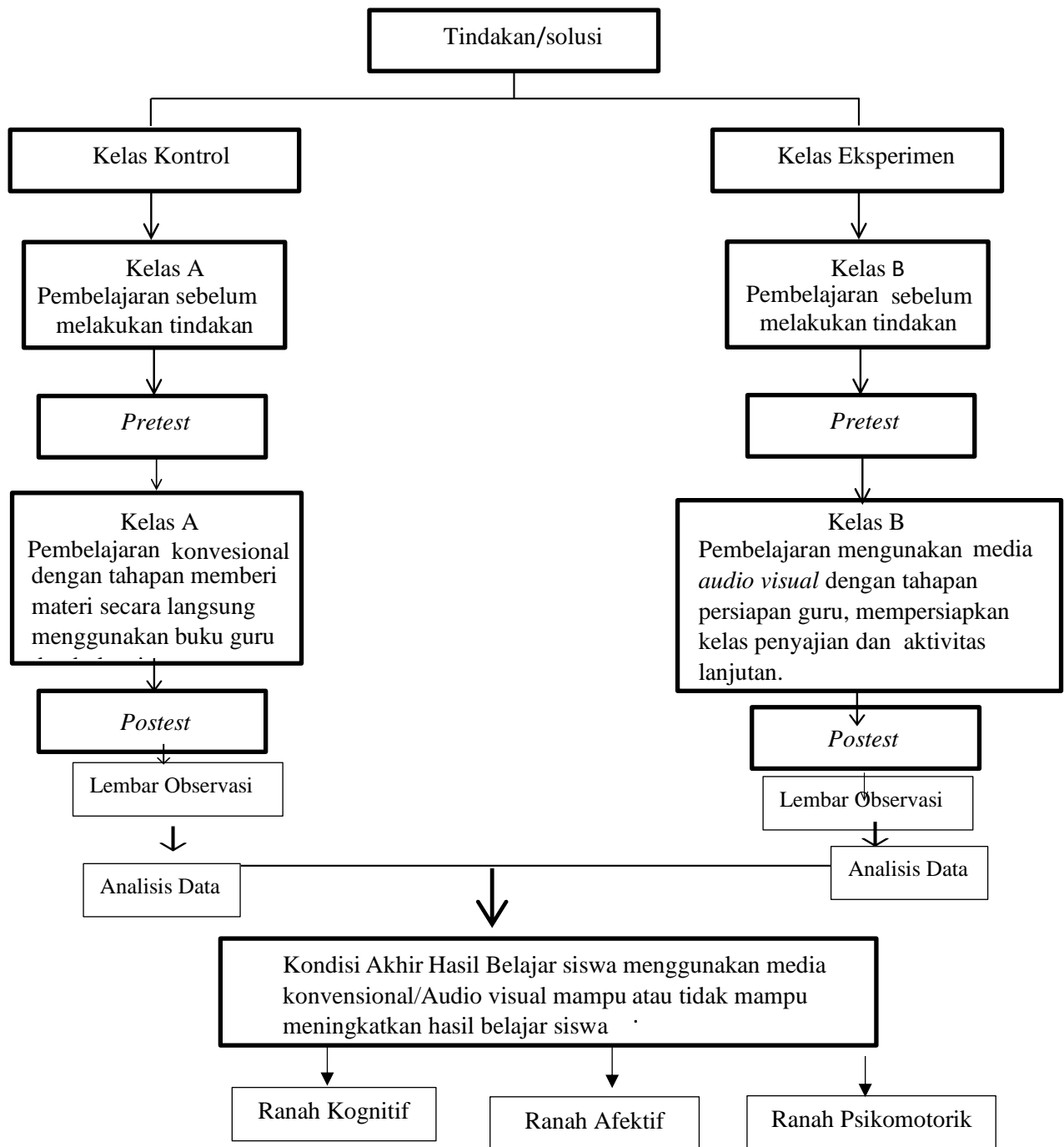
Proses pembelajaran dalam penelitian ini, dilakukan dengan melakukan 2 tindakan yaitu pada kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. Tindakan di kelas konvensional diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tahapan kesiapan guru dalam mengajar, mempersiapkan kelas dan penyajian materi secara langsung menggunakan buku guru dan buku siswa Tema 1 subtema 2 Organ gerak hewan dan manusia.

Lalu setelah itu melakukan penyampaian inti materi dan kompetensi pembelajaran konvensional dengan penyampaian materi menggunakan media gambar, buku guru dan buku siswa. Selanjutnya baru diberikan tes akhir (*posttest*). Setelah melakukan kegiatan tersebut barulah mengolah data dengan menganalisis data untuk melihat kondisi/hasil akhir yang mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kemudian siswa di berikan lembar observasi.

Kedua pembelajaran dikelas Eksperimen, Tindakan di kelas eksperimen diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*). Lalu setelah itu melakukan penyampaian inti materi dan kompetensi pembelajaran eksperimen untuk penyampaian materi menggunakan media audio visual jenis video dengan menayangkan video pembelajaran yang tersedia di youtube dengan tahapan kesiapan guru dalam mengajar, mempersiapkan kelas penyajian dan aktivitas lanjutan menggunakan media pembelajaran.

Selanjutnya baru diberikan tes akhir (*posttest*). Setelah melakukan kegiatan tersebut barulah mengolah data dengan menganalisis data untuk melihat kondisi/hasil akhir yang mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian siswa diberikan lembar observasi yang dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka

kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2 1 Kerangka Penelitian**

## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Suhartono dalam Rais (2020, hlm.76) mengungkapkan bahwa Asumsi dapat dikatakan merupakan latar belakang intelektual suatu jalur pemikiran. Asumsi juga dapat diartikan pula sebagai gagasan primitive, atau gagasan tanpa penumpu yang diperlukan untuk menumpu gagasan lain yang akan muncul. Sedangkan menurut Mukhtazar (2020, hlm.57) mengungkapkan bahwa asumsi merupakan prasangka sementara yang belum bisa dibuktikan kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung.

Sugeng (2022, hlm.76) asumsi merupakan dugaan dasar terhadap sesuatu yang dipercaya kebenarannya. Sejalan dengan hal tersebut Tarjo (2021, hlm.84) mengemukakan bahwa asumsi bisa diartikan sebagai keadaan yang bersifat terbatas pada asas awal dan membutuhkan pembuktian kebenarannya. Selanjutnya menurut Fiantika, dkk (2022, hlm.42) menyatakan bahwa asumsi adalah suatu fakta yang dianggap benar, namun belum didapati kebenarannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka asumsi merupakan suatu pernyataan yang bisa diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini memiliki asumsi bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Hipotesis**

Pasolong (2012, hlm.84) penggunaan hipotesis dalam suatu penelitian dapat didasarkan pada permasalahan penelitian dan atau tujuan penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara dimana ada kemungkinannya benar dan ada kemungkinan salah. Sedangkan menurut

Pakpahan, dkk (2021, hlm.34) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atas pernyataan yang telah ditulis dalam rumusan masalah.

Hardani, dkk., (2020, hlm 329) menyatakan bahwa jawaban sementara pada rumusan masalah dalam penelitian merupakan hipotesis. Rumusan masalah dalam penelitian ini sudah berada dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian hingga jawabannya akan terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.94) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya Mufarrikoh (2019, hlm.71) menyatakan hipotesis merupakan pernyataan dari suatu populasi yang harus dibuktikan kebenarannya dengan tahap pengujian hipotesis.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang berupa pernyataan. Maka, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran *audio visual* dengan yang menggunakan media pembelajaran media *audio visual*.
2. Penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.